

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

Khusnul Munasyiroh Lailatul Isnaini

khusnulsnainiii@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Capital structure is comparison or balanced between foreign capital and owned capital. While, this kind of structure becomes part of financial structure. Meanwhile, some factors which affecting its capital structure become essential thing in making composition of optimal company's capital structure. Therefore, this research aimed to examine the effect of firm size, profitability and firm growth on capital structure. The research was quantitative. Moreover, the population was 13 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 78 samples. Additionally, the data were secondary, in form of companies' financial statement. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The research result concluded firm size did not affect capital structure. Likewise, firm growth did not affect capital structure. On the other hand, profitability had negative effect on capital structure of Food and Beverages companies.

Keywords: capital structure, firm size, profitability, firm growth

ABSTRAK

Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri, dimana struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal penting dalam penentuan komposisi struktur modal optimal perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* maka diperolehnya 13 perusahaan *food and beverages* sesuai kriteria yang ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 78 sampel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memerlukan modal yang besar, baik untuk mengembangkan usahanya maupun agar bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat ini. Di era globalisasi saat ini perusahaan dituntut untuk lebih unggul dalam memaksimalkan produktivitas secara efektif dan efisien yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun seiring perkembangannya, perusahaan juga menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan aktivitasnya, salah satunya adalah masalah pendanaan.

Masalah pendanaan merupakan seberapa besar kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam mencukupi kebutuhan dananya. Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat bersumber dari

utang maupun ekuitas. Namun jika terlalu banyak utang maka besar kemungkinan pemegang saham akan berpikir ulang dalam menanamkan modalnya, tentu hal ini juga akan menghambat perkembangan perusahaan. Maka, pemilihan pendanaan harus dilakukan dengan tepat karena hal ini menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Salah satu pelaku dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Tugas dari manajer keuangan dalam mengelola dana dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan penggunaan dana dan kegiatan pencarian sumber dana.

Menurut Kusuma *et al.*(2013) struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan kebijakan struktur modal yang berfungsi untuk menentukan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Terdapat dua sumber komposisi pendanaan yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dan dari dalam perusahaan. Riyanto (2013) menyatakan bahwa dana yang diterima perusahaan akan dipergunakan untuk membeli aktiva tetap serta bahan-bahan produksi guna menunjang aktivitas produksinya baik barang atau jasa. Suatu perusahaan dapat mencukupi kebutuhan dananya dengan menggunakan dana dari internal perusahaan, yaitu sumber dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan (Riyanto, 2013).

Jika suatu perusahaan hanya menggunakan modal yang berasal dari internal perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi beban perusahaan dengan tidak bergantung pada pihak ketiga. Namun jika diperlukan modal tambahan untuk mencukupi kebutuhan dananya, maka opsi lain yang bisa dipilih adalah dengan menggunakan dana yang berasal dari eksternal perusahaan, yaitu hutang atau saham. Tentunya jika perusahaan memilih berhutang maka perusahaan akan memiliki beban tambahan seperti biaya bunga atas hutang tersebut dan bila menerbitkan saham maka perusahaan harus menanggung biaya atas pengadaan saham yang memerlukan biaya besar. Maka dari itu perusahaan perlu mempertimbangkan komposisi yang paling tepat dalam menentukan struktur modalnya.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham. Oleh karena itu, dalam penetapan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa variabel yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain likuiditas, profitabilitas, *growth opportunity*, *insider ownership*, risiko bisnis, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan lain lain.

Pemilihan perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian, karena perusahaan *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang berkembang pesat selama ini dan juga memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman akan tetap ada karena produk tersebut merupakan salah satu kebutuhan pokok. Maka berdasarkan penjelasan tersebut, perusahaan makanan dan minuman bisa dikatakan akan selalu *survive*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*; 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*; 3) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages*;

TINJAUAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Teori *pecking order* ini dikembangkan oleh Stewart C. Myer dan Nicolas Majluf pada tahun 1984. Menurut Najmudin (2011) terdapat pemikiran dalam teori *pecking order* diantaranya adalah perusahaan memilih sumber pendanaan internal (menggunakan laba ditahan) dan apabila perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal (utang dan saham), maka tahap pertama adalah menerbitkan hutang, sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai tahap terakhir. Teori ini disebut juga sebagai *packing order theory* karena menjelaskan alasan perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling diinginkan. Secara umum teori ini menyatakan bahwa: (1) Perusahaan lebih memilih *internal financing* (pendanaan diperoleh dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan); (2) Jika perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar (*eksternal financing*), maka perusahaan akan terlebih dahulu menerbitkan surat berharga yang paling aman, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti dengan sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), dan bila masih belum mencukupi pilihan terakhir adalah dengan menerbitkan saham. Menurut Saidi (2004) perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah : *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

Trade Off Theory

Teori ini menjelaskan bahwa adanya hubungan antara risiko kebangkrutan dengan penggunaan hutang yang disebabkan oleh keputusan struktur modal perusahaan. Atau pada intinya teori ini dalam struktur modal adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Bila manfaat lebih besar maka tambahan hutang masih diperkenankan, namun jika lebih banyak pengorbanan yg dikarenakan penggunaan hutang maka hutang tidak diperbolehkan. Menurut Saputri dan Margaretha (2014) Teori ini mengansumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil *trade off* dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Menurut Susanti dan Agustin (2015) dalam menentukan struktur modal optimal *trade-off theory* mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya : pajak, *agency cost*, dan *financial distress* dengan tetap mempertahankan perimbangan dan manfaat dari penggunaan hutang. Menurut Hartono (2003) model *trade off theory* memberikan kontribusi penting yaitu: (1) Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang; (2) Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan diajukan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Asri, 2013) menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara agen dan prinsipal sebagai pihak utama dalam perusahaan. Istilah agen yang dimaksudkan adalah manajer dalam suatu perusahaan, sedangkan prinsipal merupakan pemegang saham atau pemilik. Hubungan keagenan bisa menimbulkan permasalahan keagenan (*agency problem*) karena adanya konflik kepentingan dan informasi yang tidak lengkap (*assymetric information*) antara agen dan prinsipal. Pemilik perusahaan (*principal*) memberikan mandat kepada manajer yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham, namun manajer juga memiliki kepentingan sendiri yaitu menambah kesejahteraan manajer dengan berorientasi pada gaji dan komisi. Inilah yang menjadi permasalahan dasar dalam *agency teori* karena masing-masing pihak

memiliki kepentingannya sendiri. Agar manajemen melakukan fungsinya dengan baik maka manajemen harus memberikan insentif dan pengawasan yang memadai yang dilakukan dengan cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh manajemen. Kegiatan pengawasan pasti memerlukan biaya yang disebut dengan biaya keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan digunakan untuk mengontrol semua aktivitas yang dilakukan manajer sehingga manajer dapat bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual antara kreditor dan pemegang saham.

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Modal asing berasal dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan modal sendiri berasal dari laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Pemilihan sumber pendanaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan, baik menggunakan sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal.

Komponen Struktur Modal

Struktur modal terbagi antara modal asing atau hutang dan modal sendiri. Modal asing dibagi atas hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri terdiri dari modal saham, cadangan, dan laba ditahan.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan (Kartini dan Arianto, 2008). Perusahaan yang besar akan membutuhkan modal yang semakin besar begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil, maka konsep ukuran perusahaan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan menimbulkan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Menurut Al-Shubiri (2010) perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan-perusahaan besar.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Berdasarkan *Pecking Order Theory* perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga lebih dapat memakmurkan perusahaan karena tidak memiliki resiko menanggung banyaknya beban hutang. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa semakin besar pula laba ditahan yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan menggunakan dana internal saja perusahaan dianggap cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan dananya.

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Menurut Pakpahan (2010) pertumbuhan (*Growth*) adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Pertumbuhan

perusahaan sangat diinginkan oleh internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan. Menurut Safrida (2008) dari sudut pandang investor menyatakan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Menurut Cahyo *et al.* (2014) Perusahaan yang tumbuh dengan pesat lebih banyak membutuhkan dana sehingga dibutuhkan banyak dana eksternal, suatu perusahaan yang laju penjualannya tinggi harus menyediakan modal yang cukup guna mendukung operasional perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar menggambarkan suatu indikator tingkat risiko bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi kepada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan mampu mengelola finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajibannya serta memberi tingkat pengembalian yang memadai kepada investor. Semakin besar suatu perusahaan maka dibutuhkan dana yang besar pula yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar memiliki kebutuhan dana yang tinggi. Salah satu alternatif perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya adalah dengan menggunakan hutang. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) dan Irawan (2018), yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mempunyai dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan modal asing, maka rasio struktur akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal. Dana internal diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan, maka struktur modalnya bersifat rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lessy (2016) dan Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut J. Fred Weston, 1995 (dalam Kasmir, 2008) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini tentu membutuhkan dana yang cukup besar. Pertumbuhan perusahaan diindikasikan dengan

peningkatan jumlah aktiva. Peningkatan aktiva yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan. Maka perusahaan dapat mengambil hutang sebagai sumber pendanaan eksternal. Kreditur akan menilai bahwa perusahaan mampu dan layak untuk mendapatkan pendanaan eksternal karena peningkatan aktiva dan hasil operasi naik secara stabil dari tahun ke tahun. Dengan demikian disimpulkan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidah (2013) dan Alvareza (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013 sampai dengan 2018 yang terdapat informasi tentang struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, serta pertumbuhan perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang informasinya diperoleh dengan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013:218-219). Pengambilan sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan pertimbangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *go public* sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2018; (2) Perusahaan *go public* sektor *food and beverages* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2013 - 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sektor *food and beverages* selama 6 periode, yaitu tahun 2013 - 2018. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverages* yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui perbandingan antara total hutang (*debt*) dan total modal (*equity*). Menurut Prastowo (2002) rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya keputusan pendanaan yang diperlukan dalam memenuhi ukuran perusahaan atau besarnya asset perusahaan (Alom, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Titman dan Wessels (1988:6) rumus yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total asset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal, ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitasnya selama periode tertentu. Profitabilitas bisa dilihat melalui tingkat rasio. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva kemudian dikalikan seratus persen, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Menurut Brealey dan Myers (2008:81) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara total aset tahun yang bersangkutan (tahun ke-t) dikurangi total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan total aset tahun sebelumnya (tahun ke t-1) dan dikali dengan seratus persen. Menurut Titman dan Wassels (1988) rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan perusahaan adalah:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2007:29). Dalam penelitian ini data yang dilihat adalah dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal pada tahun 2013 – 2018.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka, model regresi yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Dengan pengujian ini diharapkan model regresi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi:

Uji Normalitas

Hal pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Algifari, 2015). Menurut Ghozali (2013) tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk menguji variabel independen dan variabel dependen dalam regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plot* (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar serta mengikuti arah garis diagonal. Jika data tersebut menggambarkan hal yang sebaliknya yaitu menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi normalitas. Menurut Ghozali (2013), terdapat cara lain yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah uji kolmogorov smirnov dengan kriteria: a) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal; b) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen) atau tidak. Menurut Suliyanto (2011:81) jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung adanya multikolinier. Dimana multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan secara akurat atau pasti dan standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan Ghozali (2013), kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolineartias adalah: a) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan koefisien VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas; b) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan koefisien VIF ≥ 10 , maka terdapat hubungan antara variabel independen atau terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi adalah bahwa varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama antar satu varians

dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heterokedastisitas, sedangkan gejala varians yang sama atau teratur disebut homokedastisitas. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahui adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Menurut Priyatno (2012), dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, yaitu: a) Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi; b) Jika tidak ada pola yang terbentuk dengan jelas atau titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu modal regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif; b) Angka DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi; c) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno,2012). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Persamaan fungsi analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1UP + \beta_2ROA + \beta_3PP + e$$

Keterangan:

DER : *Debt to equity ratio* (Struktur Modal)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : *Return on Asset* (profitabilitas)

PP : Pertumbuhan Perusahaan

e : *Standar error*

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Sedangkan jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel independennya.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Cara yang digunakan dalam uji F adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Ketentuan uji kelayakan dalam model ini adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka berarti variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal) serta model regresi ini tidak layak digunakan; b) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka berarti variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal) serta model regresi ini layak digunakan.

Uji Statistik t

Uji statistik ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Cara untuk mengetahui apakah variabel - variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Menurut Priyatno (2012) dasar pengambilan keputusan uji t, yaitu: a) Jika angka signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal; b) Jika angka signifikansi uji t $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	78	26,43	32,20	28,6927	1,49418
Profitabilitas (ROA)	78	-6,87	53,06	7,7471	7,26166
Pertumbuhan Perusahaan	78	-17,68	72,22	11,7117	15,64943
Struktur Modal (DER)	78	,16	1,87	,8822	,46675
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

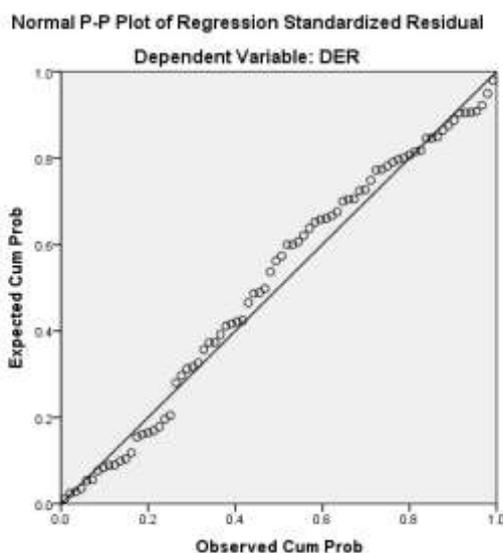
Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau observasi (N) yang diteliti sebanyak 78 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai tahun 2018, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Berdasarkan 78 sampel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah dari variabel ukuran perusahaan adalah 26,43 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2013 dan nilai tertinggi dari ukuran perusahaan yaitu 32,20 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan dari 78 sampel adalah 28,6927 dengan standar deviasi sebesar 1,49418; (2) Berdasarkan 78 sampel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah atau minimum dari variabel profitabilitas sebesar -6,87 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka NiagaTbk pada tahun 2015 dan nilai tertinggi atau maksimum dari profitabilitas sebesar 53,06 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Secara keseluruhan rata-rata profitabilitas dari 78 sampel adalah 7,7471 dengan standar deviasi sebesar 7,26166; (3) Berdasarkan 78 sampel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah atau minimum dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -17,68 yang dimiliki

oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 72,22 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2013. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan perusahaan dari 78 sampel adalah 11,7117 dengan standar deviasi sebesar 15,64943; (4) Berdasarkan 78 sampel diatas dapat diketahui bahwa nilai terendah atau minimum dari variabel struktur modal adalah sebesar 0,16 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Co. Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel struktur modal adalah sebesar 1,87 yang dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan rata-rata struktur modal dari 78 sampel adalah 0,8822 dengan standar deviasi sebesar 0,46675.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui atau menguji apakah antara variabel dependen dengan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik *P-Plot* serta dapat juga diketahui menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil olah SPSS, grafik normal *P-Plot* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Grafik P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan grafik *P-Plot* yang tertera pada Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan regresi yang dihasilkan terdistribusi secara normal, karena dalam grafik tersebut menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar di sekitar sumbu diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Berikut ini hasil pengujian statistik *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34249634
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.057
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan angka *Asymp.Sig* 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi diemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *tolerance value* $\geq 0,10$ dan *Varians Inflation Factor* (VIF) dengan nilai koefisien VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas atau sebaliknya jika *value tolerance* $\leq 0,10$ dan koefisien VIF ≥ 10 dapat dikatakan bahwa telah terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.977	1.023
	Profitabilitas	.973	1.028
	Pertumbuhan Perusahaan	.996	1.005

a. *Dependent Variable: Struktur Modal*

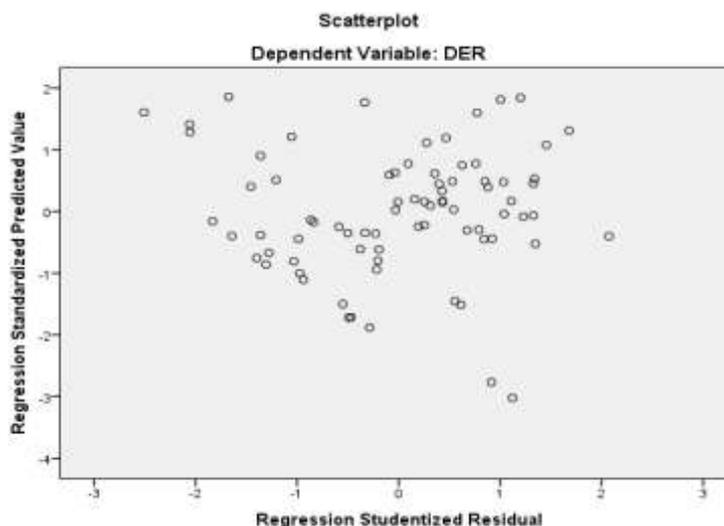
Sumber: LaporanKeuangediolah, 2020

Menurut hasil dari Tabel 3, setiap variabel independen menyatakan bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF dalam setiap variabel independen menunjukkan nilai < 10 . Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya *variance* dari residual ketidaksamaan dalam melakukan suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu seperti bergelombang, namun apabila titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu maka hal ini dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 dari hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa data menyebar data menyebar secara acak pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam regresi model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi antar *problem* pada periode t dengan periode t-1. Menurut tabel *Durbin-Watson* uji korelasi dapat dideteksi jika terdapat nilai *Durbin-Watson* dibawah angka -2 yang artinya terdapat autokorelasi yang mempunyai arah positif. Namun jika terdapat nilai *Durbin-Watson* diantara angka -2 sampai dengan +2 maka artinya tidak terdapat autokorelasi. Dan jika terdapat nilai *Durbin-Watson* diatas angka +2 maka artinya tidak terdapat autokorelasi yang mempunyai arah negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.462	.440	,34937	.916

a. Predictors: (Constant), PP, UK, ROA

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa *Durbin-Watson* mempunyai nilai sebesar 0,916 yang berarti termasuk diantara angka -2 sampai dengan +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menguji pengaruh dua lebih variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan

terhadap satu variabel dependen yaitu struktur modal. Persamaan fungsi analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 ROA + \beta_3 PP + e$$

Keterangan:

DER : *Debt to equity ratio* (Struktur Modal)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

UP : Ukuran Perusahaan

ROA : *Return on Asset* (profitabilitas)

PP : Pertumbuhan Perusahaan

e : *Standar error*

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.582	.769		2.057	.043
	UkuranPerusahaan (UP)	-.015	.027	-.048	-.551	.583
	Profitabilitas (ROA)	-.043	.006	-.662	-7.660	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	.005	.003	.159	1.859	.067

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DER = 1.582 - 0,015 UP - 0,043 ROA + 0,005 PP + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan asumsi bahwa semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi berganda (R^2) dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan tabel 6 hasil koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh angka sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa 46,2% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan sisanya 53,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.679 ^a	.462	.440	.34937	.916

a. Predictors: (Constant), PP, UK, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. jika nilai signifikan < 0,5 ($\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan dianggap layak namun jika nilai signifikan > 0,5 maka model yang digunakan dianggap tidak layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari Uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.743	3	2.581	21.144	.000 ^b
	Residual	9.032	74	.122		
	Total	16.775	77			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), PP, UK, ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 21,144 dengan tingkat signifikan yang dimiliki senilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang telah dihasilkan layak atau dengan kata lain variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Uji t menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau tingkat keyakinan 0,95. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dapat diketahui dengan nilai signifikan, jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.582	.769		2.057	.043
	UK	-.015	.027	-.048	-.551	.583
	ROA	-.043	.006	-.662	-7.660	.000
	PP	.005	.003	.159	1.859	.067

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diperoleh hasil sebagai berikut: (a) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar - 0,551 dengan nilai signifikansi sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena nilai signifikansi 0,583 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak; (b) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas

berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -7.660 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima; (c) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan Tabel 8, hasil penelitian pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.859 dengan tingkat signifikan 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena nilai signifikansi $0,067 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Hasil analisis statistik variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar -0,551 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,583. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 mempunyai arti bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Hasil pengujian hipotesis dapat menjelaskan bahwa dengan bertambah atau berkurangnya total aset dalam suatu perusahaan tidak akan berdampak kepada komposisi hutang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas perusahaan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sesuai dengan *pecking order theory*, kemungkinan yang terjadi dari hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lessy (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang besar dan juga mempunyai dana internal yang besar pula. Hasil analisis statistik variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar -7,660 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 mempunyai arti bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal diterima. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya. Artinya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mampu membiayai aktivitas operasi perusahaan sendiri tanpa menggunakan dana eksternal. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, maka perusahaan tersebut akan menggunakan utang yang relatif kecil. Karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya menggunakan dana internal. Hal ini mendukung penjelasan dalam *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal melalui hutang. Namun apabila sumber pendanaan dari internal tidak mencukupi kebutuhan perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa menggunakan sumber pendanaan eksternal melalui hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lessy (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal. Hasil analisis statistik variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh t hitung sebesar 1,859 dan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,067. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 mempunyai arti bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal daripada hutang, begitu pula sebaliknya semakin rendah pertumbuhan perusahaan maka perusahaan cenderung menggunakan pendanaan eksternal yang berasal dari hutang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang bersifat konservatif umumnya lebih memilih mendanai kebutuhan investasi dan ekspansinya menggunakan modal sendiri daripada hutang sehingga meskipun pertumbuhan perusahaan sedang tinggi, perusahaan tersebut tidak mempunyai rasio hutang terhadap modal sendiri dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu daripada menggunakan pendanaan eksternal yang beresiko. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsiman dan Kurnia (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis perhitungan data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2018. pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda. Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyukai pendanaan yang bersumber dari internal dibandingkan dari eksternal seperti hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Penggunaan hutang bagi perusahaan besar biasanya diartikan sebagai hal yang buruk, akibatnya perusahaan lebih memilih pembiayaan operasional perusahaan dengan menggunakan modal sendiri daripada hutang. Perusahaan besar berarti mempunyai jumlah total aset dan sumber internal yang besar juga, sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap hutang; (2) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba tersebut bisa diperoleh dari hasil investasi maupun dari kegiatan operasional perusahaan. Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka tingkat hutang akan semakin menurun atau berkurang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menghasilkan keuntungan yang tinggi diharapkan lebih sedikit menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang rendah. *Pecking order theory* lebih menyukai pendanaan internal digunakan terlebih dahulu seperti laba ditahan; (3) Pertumbuhan perusahaan tidak

berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil Uji statistic menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi diharapkan lebih sedikit menggunakan hutang. *Pecking order theory* lebih menyukai pendanaan internal digunakan terlebih dahulu dari pada menggunakan pendanaan eksternal seperti hutang yang beresiko. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan dana internal dalam mencukupi kebutuhan dananya, karena perusahaan tersebut telah mampu membiayai kegiatan operasionalnya sendiri dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang disampaikan guna kepentingan lebih lanjut, antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan objek atau sampel penelitian sebatas perusahaan sektor *food and beverages* dengan menggunakan periode penelitian selama 6 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Variabel independen yang digunakan hanya menggunakan 3 variabel yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan atau menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar dapat mempertimbangkan objek penelitian lainnya yang akan digunakan agar dapat memperoleh hasil yang valid; (2) Bagi investor, hendaknya dapat memahami semua informasi yang terdapat di pasar modal baik melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau informasi lainnya yang dinilai cukup relevan. Investor sebaiknya juga mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan karena struktur modal dapat mempengaruhi prospek suatu perusahaan dalam masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, M. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Stabilitas Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Alom, K. 2013. Capital Structure Choice of Bangladeshi Firms: An Empirical Investigation. *Asianjournal of Finance & Accounting*. 5(1):320-333.
- Al-Shubiri, F. 2010. Determinant of Capital Structure Choice: A Case Study of Jordanian Industrial Companies. *An-Najah Univ. J. Of Res. (Humanities)*, 24(8): 2458-2494
- Alvareza, A. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(4): 78-79.
- Asri, M. 2013. *Keuangan Keperilakuan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Brealey dan Myers. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E. F., dan F. J. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.

- Cahyo, H. N., R. Andini., dan A. Oemar. 2014. Pengaruh Profitabilita, Stabilitas Penjualan, Firm Size, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2012. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(4): 1-10.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hartono. 2003. Kebijakan Struktur Modal: Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory (Studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI). *Pespektif*, 8(2): 249-257.
- Irawan, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, dan Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4): 305-360.
- Kartini dan T. Arianto. 2008. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1): 60-80.
- Kasmir. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Medika. Jakarta.
- Kusuma, G. I., Suhadak, dan Z. Arifin. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek 2016 (BEI) Periode 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Lessy, D. A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. CV Andi. Yogyakarta.
- Pakpahan, R. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Periode 2003-2007). *Jurnal Ekonomi, Keuangan Perbankan dan Akuntansi*, 2(2): 211-277.
- Prastowo, D. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Pratiwi, Z. O. 2019. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti dan Real Estate. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Safrida, E. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go-Public di BEI Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(1): 44-58.
- Saputri, M. dan F. Margaretha. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen*, 1(1): 1-21.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia. Jakarta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Susanti, Y. dan S. Agustin. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(9): 1-15.
- Titman, S. dan R. Wessels. 1988. The Determinants of Capital Structure Choice. *The Journal of Finance*, 43(1): 6-16.
- Warsiman, C. K. dan R. Kurnia. 2014. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Journal Ultima Accounting*, 6(1): 79-80.
- Widyaningrum, Y. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.